



<https://bertuahjournal.com/index.php/jkbi>

Vol. 1. No 1. Tahun 2024

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI UPT PUSKESMAS MINAS

Adesma Yuliza*

Keperawatan, STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru

*Corresponding Author

adesma.yuli@gmail.com

Received: Desember 2023

Accepted: Januari 2024

Publishes: Januari 2024

Abstrak

Latar Belakang: Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. ASI bukan minuman, namun ASI merupakan satu-satunya makanan tunggal paling sempurna bagi bayi hingga berusia 6 bulan. **Tujuan:** untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini pada ibu yang mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan di UPT Puskesmas Minas. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan desain penelitian cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Analisis data yang digunakan analisis uji chi square. **Hasil:** terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p value 0,020), pekerjaan (p value 0,002), dan dukungan keluarga (p value 0,006) dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini pada ibu yang mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan di UPT Puskesmas Minas. **Kesimpulan:** Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan yaitu faktor pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga.

Kata Kunci: MP-Asi, Bayi, Faktor, dini, 0-6 bulan

Abstract

Background: Breast milk (ASI) is an emulsion of fat in a solution of protein, lactose and organic salts secreted by both mother's breasts, as the main food for the baby. Breast milk is not a drink, but breast milk is the single most perfect single food for babies up to 6 months old. **Aim:** to find out the factors related to early complementary feeding (MP-ASI) for mothers who have babies aged 0-6 months at UPT Puskesmas Minas. **Methods:** This type of research is quantitative research with a research design used cross-sectional research design with a sample of 100 people. Data analysis used chi square test analysis. **Results** There is a significant relationship between knowledge (p value 0.020), work (p value 0.002), and family support (p value 0.006) with early complementary feeding (MP-ASI) for mothers who have infants aged 0-6 months at UPT Puskesmas Minas. **Conclusion:** Factors associated with early breastfeeding in infants aged 0-6 months are knowledge, work and family support.

Keyword: MP-Breastfeeding, Infant, Factor, early, 0-6 months



<https://bertuahjournal.com/index.php/jkbi>

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi (Roesli, 2016). ASI bukan minuman, namun ASI merupakan satu-satunya makanan tunggal paling sempurna bagi bayi hingga berusia 6 bulan. ASI cukup mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi. Secara alamiah ASI dibekali enzim pencerna susu sehingga organ pencernaan bayi mudah mencerna dan menyerap gizi ASI (Arif, 2012).

UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan. Setelah itu anak harus diberi makanan padat dan semi padat sebagai tambahan makanan selain ASI. ASI eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut. Pengenalan dini makanan yang rendah energi dan gizi atau yang disiapkan dalam kondisi tidak higienis dapat menyebabkan anak mengalami kurang gizi dan terinfeksi organisme asing, sehingga mempunyai daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit (Kemenkes RI, 2017).

Meskipun khasiat ASI begitu besar, namun tidak banyak ibu yang mau atau bersedia memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan seperti yang disarankan organisasi kesehatan dunia (WHO). Di Indonesia rata-rata ibu memberikan ASI eksklusif selama 5 bulan (Yuliarti, 2016). Menurut Diah K dan Rina Y (2016), manfaat MP-ASI adalah untuk menambah energi dan zat gizi yang diperlukan bayi karena ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi secara terus-menerus. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal dapat diketahui dengan cara melihat kondisi penambahan berat badan seorang anak tidak mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa kebutuhan energi bayi tidak terpenuhi.

Makanan pendamping ASI diberikan pada bayi yang berumur > 6 bulan, hal ini dikarenakan kebutuhan bayi akan zat gizi semakin bertambah sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, sedangkan produksi ASI mulai menurun. Namun pemberian makanan pendamping ASI harus secara bertahap dari makanan yang cair, lunak, makanan yang lembek dan akhirnya seperti makanan orang dewasa. Pemberian makanan pendamping ASI berupa susu formula pada kalangan



<https://bertuahjournal.com/index.php/jkbi>

orang tua sudah menjadi hal yang biasa, dengan berbagai alasan yang diberikan seperti ASI yang keluar sedikit, kesibukan ibu, kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI, hemat waktu, tergiur dengan kandungan susu formula yang ditawarkan. Kebanyakan orang tua menilai pemberian susu formula hampir setara dengan ASI dan dapat mencukupi kebutuhan gizi bayinya (Yuliarti, 2014).

Penelitian Visyara (2016) tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPS Heni Suharni Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pendidikan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan, nilai p tersebut menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan, jadi ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan dan ada hubungan bermakna antara faktor sosial budaya pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPS Heni Suharni.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Siak tahun 2018 pemberian MP-ASI Dini sebesar 53,19%. Sedangkan pada tahun 2012 bayi yang diberi MP-ASI sebesar 34,09%. Tetapi persentase ini masih rendah dari target nasional pemberian ASI eksklusif yang akan dicapai pada tahun 2019 yaitu 80% (Dinkes Siak, 2018).

Survei awal yang dilakukan pada 20 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, 8 bayi (40,0%) diberikan susu formula, 6 bayi (30%) diberikan madu dan pisang, dan 3 orang ibu (15%) tidak mau memberikan ASI nya karna takut payudara nya turun dan hanya 3 orang ibu (15%) yang memberikan ASI eksklusif. Penulis juga melakukan wawancara kepada ibu mengenai pemberian ASI eksklusif, sebanyak 8 orang ibu (40%) memiliki pengetahuan yang kurang, 5 orang ibu (25%) tidak memberikan ASI eksklusif karena terhalang oleh pekerjaan, dan 7 orang ibu (35%) mengatakan bahwa keluarga tidak memberikan dukungan dalam memberikan ASI eksklusif dengan alasan suami atau mertuanya menyarankan memberikan makanan lain jika anaknya menangis.

Dukungan keluarga merupakan motivasi pemberian makanan pendamping ASI. Keberhasilan dalam memberikan makanan pada bayi tidak hanya tergantung pada ibu saja, tetapi



<https://bertuahjournal.com/index.php/jkbi>

dukungan dan peran serta keluarga mempunyai peran sangat penting dalam pemberian nutrisi pada bayi. Keluarga sebaiknya memahami mengenai MP-ASI, terutama mengenai kapan MP-ASI harus diberikan, jenis, bentuk dan jumlahnya. Keluarga berperan penting bagi pemeliharaan kesehatan keluarga. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak harus mempunyai sifat yang positif terhadap situasi dalam keluarga kemungkinan ibu dapat memberikan Makanan Pendamping ASI secara benar (Friedman, 2012).

Pemberian makanan terlalu dini dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Pada usia dewasa dapat terjadinya penyakit obesitas, hipertensi, dan penyakit jantung koroner. Pengenalan MP-ASI terlalu dini akan menimbulkan morbiditas dan mortalitas pada bayi yang relatif cukup tinggi. Menurut WHO 2010, pemberian ASI yang tidak optimal memberi dampak terhadap terjadinya kematian akibat infeksi neonatal 45%, kematian akibat diare 30%, dan akibat infeksi saluran pernafasan pada balita 18% (Risksedas, 2018).

Dampak dari pemberian MP-ASI dini juga dapat menyebabkan gangguan pencernaan pada bayi (diare), alergi dan intoleransi makanan juga muncul pada awal pemberian MP-ASI, menurunkan frekuensi dan intensitas daya hisap dan lain-lain. Hal ini dapat terjadi bila pemberian MP-ASI tidak tepat pada waktunya (Diah dan Rina, 2010). Dapat dilihat juga dari angka kejadian bayi yang menderita diare karena pemberian MP-ASI dini di UPT Puskesmas Minas yaitu sekitar 42% (Puskemas Minas, 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan rancangan *Crossectional*, karena pengukuran variabel bebas (pengetahuan, Pekerjaan, dan Dukungan keluarga) dengan variabel terikat (pemberian MP-ASI dini) dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini dilakukan pada desember 2020 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berkunjung ke UPT Puskesmas Minas.



<https://bertuahjournal.com/index.php/jkbi>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan di UPT Puskesmas Minas Tahun 2020

Variabel	Jumlah	
	n	%
Pekerjaan		
a. Bekerja	59	59
b. Tidak Bekerja	41	41
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden bekerja sebanyak 59 orang (59,0%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Minas Tahun 2020

Variabel	Jumlah	
	n	%
Pengetahuan		
a. Rendah	57	57
b. Tinggi	43	43
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 57 orang (57,0%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Dukungan Keluarga dalam Pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Minas Tahun 2020

Variabel	Jumlah	
	n	%
Dukungan Keluarga		
a. Tidak Mendukung	45	45
b. Mendukung	55	55
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan disimpulkan bahwa lebih dari separuh responden mendapat dukungan keluarga dalam pemberian MPASI sebanyak 55 orang (55,0%).



<https://bertuahjournal.com/index.php/jkbi>

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Minas Tahun 2020

Variabel	Jumlah	
	N	%
Pemberian MPASI		
a. Ya	54	54
b. Tidak	45	45
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan disimpulkan bahwa lebih dari separuh responden melakukan pemberian MPASI sebanyak 55 orang (55,0).

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Minas Tahun 2020

Pengetahuan	Pemberian MPASI						P Value	OR
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	37	64,9	20	35,1	57	100	0,020	2,829 1,248-6,413
Tinggi	17	39,5	26	60,5	43	100		
Total	54	54,0	46	46,0	100	100		

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa pengetahuan yang rendah sebagian besar memberikan MPASI yaitu sebanyak 37 orang (64,9%), dan pengetahuan rendah sebagian kecil Tidak memberikan MPASI yaitu sebanyak 20 orang (35,1%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $P \text{ value } 0,020 < 0,05$, secara statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Minas Tahun 2020. Nilai OR 2,829 artinya, pengetahuan yang rendah memberikan peluang 2,8 kali memberikan MPASI dibandingkan dengan pengetahuan yang tinggi.



<https://bertuahjournal.com/index.php/jkbi>

Tabel 6
Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Minas 2020

Dukungan Keluarga	Pemberian MPASI						P Value	OR
	Ya		Tidak		Total			
	N	%	n	%	n	%		
Tidak Mendukung	17	37,8	28	62,2	45	100	0,006	2,295 1,129- 12,674
Mendukung	37	67,3	18	32,7	55	100		
Total	54	54,0	46	46,0	100	100		

Berdasarkan tabel 6 disimpulkan bahwa responden yang bekerja sebagian besar memberikan MPASI yaitu sebanyak 40 orang (67,8%), dan responden bekerja yang tidak memberikan MPASI yaitu sebanyak 19 orang (32,2%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa P value $0,002 < 0,05$, secara statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini pada ibu yang mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan di UPT Puskesmas Minas Tahun 2020. Nilai OR 4,060 artinya, responden yang bekerja memberikan peluang 4 kali memberikan MPASI dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Tabel 7
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Minas 2020

Pekerjaan	Pemberian MPASI						P Value	OR
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Tidak Mendukung	17	37,8	28	62,2	45	100	0,006	2,295 1,129- 12,674
Mendukung	37	67,3	18	32,7	55	100		
Total	54	54,0	46	46,0	100	100		

Berdasarkan tabel 7 disimpulkan bahwa keluarga responden sebagian besar mendukung pemberian MPASI yaitu sebanyak 37 orang (67,3%), dan keluarga responden yang mendukung akan tetapi tidak memberikan MPASI yaitu sebanyak 18 orang (32,7%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa P value $0,006 < 0,05$, secara statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan



<https://bertuahjournal.com/index.php/jkbi>

yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini pada ibu yang mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan di UPT Puskesmas Minas Tahun 2020. Nilai OR 2,295 artinya, responden yang mendapat dukungan keluarga dalam pemberian MPASI memberikan peluang 2,29 kali memberikan MPASI dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Pembahasan

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di UPT Puskesmas Minas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 57 orang (57,0%). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (event behaviour). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langsung dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Dari sebuah informasi yang logis dan lengkap dan dapat di terima oleh seseorang dan mudah di pahami akan mempermudah membantu seseorang ibu dalam mengambil keputusan dalam hal memberikan makanan pendamping ASI pertama kali pada bayi karena dengan alasan- alasan tertentu kepada anaknya dan mempunyai keinginan yang di capai (Hartono, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden bekerja sebanyak 59 orang (59,0%). Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Nursalam, 2016). Pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan responden yang bekerja lebih baik bila dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah (sector formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi tentang pemberian ASI eksklusif. Seorang ibu yang bekerja akan mempunyai tambahan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Apabila ia tidak bekerja maka tidak dapat memenuhi



<https://bertuahjournal.com/index.php/jkbi>

kebutuhan pokok keluarganya, bekerja untuk perempuan seringkali bukan pilihan akan tetapi karena pendapatan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Novaria, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mendapat dukungan keluarga dalam pemberian MPASI sebanyak 55 orang (55,0%). Dukungan keluarga merupakan motivasi pemberian makanan pendamping ASI. Keberhasilan dalam memberikan makanan pada bayi tidak hanya tergantung pada ibu saja, tetapi dukungan dan peran serta keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberian nutrisi pada bayi. Keluarga sebaiknya memahami mengenai MP-ASI, terutama mengenai kapan MP-ASI harus diberikan, jenis, bentuk dan jumlahnya. Peran keluarga berperan penting bagi pemeliharaan kesehatan keluarga. Keluarga yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak harus mempunyai sifat yang positif terhadap situasi dalam keluarga kemungkinan ibu dapat memberikan makanan pendamping secara benar (Friedmen, 2016).

Dukungan keluarga sangatlah penting karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan sebagai penerima asuhan keperawatan. Oleh karena itu keluarga sangat berperan dalam menentukan pemberian MP-ASI pada anaknya misalnya memberikan informasi waktu yang baik dalam memberikan ASI. Dengan kata lain adanya dukungan atau dorongan dari keluarga dapat mempengaruhi perilaku ibu memberikan makanan pendamping ASI dengan waktu yang tepat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Visyara (2012) tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPS Heni Suharni Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun 2012. Hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai $p (0.001 < \alpha (0,05))$, nilai p tersebut ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan, nilai $p(0.003 < \alpha (0,05))$, nilai p tersebut menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan, nilai $p (0.002 < \alpha (0,05))$, jadi ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan dan didapatkan nilai $p(0.001) < \alpha (0,05)$ ada hubungan



<https://bertuahjournal.com/index.php/jkbi>

bermakna antara faktor sosial budaya pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPS Heni Suharni.

Pada Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian MP-ASI Dini, peneliti menghubungkan faktor pekerjaan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini pada ibu yang mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan di UPT Puskesmas Minas Tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagian besar memberikan MPASI yaitu sebanyak 40 orang (67,8%), dan responden bekerja yang tidak memberikan MPASI yaitu sebanyak 19 orang (32,2%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p value $0,002 < 0,05$, secara statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini pada ibu yang mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan di UPT Puskesmas Minas Tahun 2020. Nilai POR 4,060 artinya, responden yang bekerja memberikan peluang 4 kali memberikan MPASI dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MPASI dini, hasil uji statistik menunjukkan bahwa P value $0,006 < 0,05$, secara statistik disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini pada ibu yang mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan di UPT Puskesmas Minas Tahun 2020. Nilai POR 2,295 artinya, responden yang mendapat dukungan keluarga dalam pemberian MPASI memberikan peluang 2,29 kali memberikan MPASI dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Atan (2014) tentang Analisis faktor yang mempengaruhi pemberian MPASI di wilayah kerja Puskesmas Kota Baru menyebutkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI adalah faktor pekerjaan (p value 0,012) dan dukungan suami (p value 0,002) setelah dikontrol oleh variabel pengetahuan, sikap, dan media massa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dukungan suami dalam pengambilan keputusan ibu melakukan pemberian ASI pada balitanya memerlukan pertimbangan dengan melibatkan keluarga terdekat. Berbagai alasan yang diperoleh saat penelitian, pemberian



<https://bertuahjournal.com/index.php/jkbi>

ASI di rumah sakit akan memperlambat pertumbuhan bayinya sehingga keluarga memutuskan untuk memberikan makanan pendamping ASI.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini pada ibu yang mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan di UPT Puskesmas Minas Tahun 2020 terhadap dari 100 responden, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini pada ibu yang mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan, adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini pada ibu yang mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan, terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini pada ibu yang mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini pada ibu yang mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan di UPT Puskesmas Minas Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi, Rhineka Cipta: Jakarta.
- Asyhad, dkk. 2006. *Makanan Tepat Untuk Balita*. Kawan Pustaka: Jakarta.
- Cutting, Derrick. 2007. *Kiat Mengatasi Anak Sulit Makan*. Andi offset: Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. 2008. *Laporan Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Guide, Halal. 2006. *Permasalahan Dalam Pemberian Makanan Bayi*. <http://www.halalguide.info>, diakses tanggal 05 Januari 2010.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknis Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta



<https://bertuahjournal.com/index.php/jkbi>

- Kompas, 2004. *ASI Eksklusif Turunkan Kematian Anak Balita*. <http://www.bkkbn.go.id>, diakses tanggal 08 Januari 2010.
- Mangkuprawira, Sjafrri. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bhialia Indonesia: Jakarta.
- Millis, Nakita. <http://www.mailarchive.com>, diakses tanggal 08 Januari 2010.
- Nadesul, Hendrawan. 2007. *Makanan Sehat Untuk Bayi*. Kawan Pustaka: Jakarta.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rhineka Cipta: Jakarta.
- _____ . 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rhineka Cipta: Jakarta.
- Ridwan. 2006. *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta: Bandung
- Simanungkalit, dkk. 2007. *Cara Pemberian dan Mengatasi Bayi Sulit Makan*. Pustaka Mina: Jakarta.
- Somantri, A, dkk. 2006. *Aplikasi Statistika*. CV. Pustaka Setia: Bandung.
- Sumping, Wilujeng. 2006. *Makanan Pendamping ASI*. <http://www.ummuauliya.multiply.com>, diakses tanggal 15 Januari 2010.
- Tsabita, Salma Hasna. 2006. *Prinsip Pemberian Makanan Pendamping ASI*. <http://www.tsabita2007.blogspot.com>, diakses tanggal 20 Januari 2010.
- Wescott, Patsy. 2008. *Makanan Sehat Untuk Bayi dan Balita*. Dian Rakyat: Jakarta.
- Widjaja. 2007. *Gizi Tepat Untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita*. Agromedia Pustaka: Jakarta.